

## STRATEGI PENNGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN BELAJAR

Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Nuraini<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

reksapribadi@untirta.ac.id<sup>1</sup>, ciciwahyuni904@gmail.com<sup>2</sup>, nurainiay17@gmail.com<sup>3</sup>

*Article info:*

*Received: 30 November 2021, Reviewed: 25 April 2022, Accepted: 23 June 2022*

**Abstract:** This study aims to determine the strategies and results of strengthening the character of responsibility to students through learning mentoring activities. The research method used is an evaluation method in a qualitative approach. Data collection techniques are observation and interviews. The research subjects were the teacher and 6 students of class I SDN 2 Kerta. Data analysis techniques in this study used data analysis techniques from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the character of responsibility through student learning assistance was able to be carried out well by the teacher and gave good results for students to strengthen the character of responsibility they have.

**Keywords:** *Strategy, Responsibility, Accompaniment*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hasil penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya adalah guru dan 6 orang peserta didik kelas I SDN 2 Kerta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter tanggung jawab melalui pendampingan belajar peserta didik mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru serta memberikan hasil yang baik bagi peserta didik terhadap penguatan karakter tanggung jawab yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** Strategi, Tanggung Jawab, Pendampingan

Saat ini dunia telah diresahkan oleh wabah yang membahayakan bahkan bisa menyebabkan kematian pada seseorang. Pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 11 Maret,

WHO sudah menetapkan bahwasannya Covid-19 sebagai pandemi. Indonesia menjadi satu di antara negara yang memiliki angka kematian cukup tinggi akibat dari

adanya wabah pandemi Covid-19. Sehingga pemerintah mengambil tindakan dan upaya dengan mengeluarkan kebijakan untuk menangani hal tersebut (Kemenkes 2020).

Dilihat dari meningkatnya angka kematian yang terjadi akibat wabah Covid-19 ini, menyebabkan segala aktivitas sosial mulai dilarang atau dibatasi dan ditunda untuk sementara waktu, sehingga timbulnya berbagai krisis diseluruh sektor kehidupan masyarakat baik pada bidang kesehatan, sosial, ekonomi, bahkan di bidang pendidikan pun mengalami penurunan kualitas yang dapat kita lihat dan rasakan secara langsung. Kegiatan pembelajaran di sekolah tiba-tiba berhenti begitu saja karena adanya wabah Covid-19 ini. Padahal siswa menganggap bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, di mana mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya, saling belajar dan bertukar pikiran, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan taraf/kualitas pendidikan di Indonesia menjadi menurun.

Menurut Sudarwan Damin (2013:4), menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai upaya secara sadar dan terancang yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mengetahui potensi, kemampuan, dan keterampilan dari peserta didik itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia memberikan upaya dan mengeluarkan kebijakan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pendidikan di masa pandemi, kini tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan dipindahalihkan menjadi di rumah. Begitu pula dengan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di dalam ruang kelas, kini hanya melalui pembelajaran secara *online* atau daring. Hal ini dilakukan supaya pendidikan di Indonesia tetap berjalan serta tujuan dari pendidikan tetap tercapai meskipun sistem dan pelaksanaannya berbeda dari biasanya.

Pembelajaran *online* atau yang kita kenal dengan daring merupakan satu di antara alternatif

yang diambil untuk tetap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran meskipun sedang dalam masa pandemi. Selain menerapkan pembelajaran daring, selama pandemi juga terdapat beberapa instansi yang menerapkan sistem pembelajaran luring. Pada sistem pembelajaran luring ini di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang membutuhkan tatap muka dan dilakukan minimal satu kali pertemuan dalam satu pekan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas sebagai penguatan untuk dikerjakan di rumah namun tetap dalam pantauan guru.

Adapun dampak dari pembelajaran selama pandemi ini menimbulkan ketidaksiapannya dari semua elemen pendidikan di antaranya peserta didik, guru, dan orang tua. *Pertama*, dampak terhadap peserta didik terutama anak Sekolah Dasar yaitu membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Motivasi belajar peserta didik semakin hari semakin menurun karena tidak adanya interaksi atau bertukar pikiran secara langsung

dengan teman-temannya. Sehingga tanggung jawab peserta didik dalam belajar semakin menurun. *Kedua*, dampak terhadap guru yaitu pembelajaran selama masa pandemi dianggap kurang efektif terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Karena guru merasa kurang maksimal dalam penyampaian bahan ajar/materi. *Ketiga*, dampak terhadap orang tua yaitu pendampingan dan pemantauan anak dalam proses pembelajaran selama masa pandemi tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh orang tua. Karena adanya aktivitas/kesibukan dari orang tua anak sendiri, sehingga anak menjadi belajar mandiri tanpa adanya bimbingan dari orang tua dan memungkinkan karakter tanggung jawab pada anak pun semakin menurun.

Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat krusial dan wajib dimiliki atau tertanam pada diri setiap orang, termasuk peserta didik. Karakter ini memiliki pengaruh besar terhadap anak, khususnya selama proses pembelajaran di masa pandemi. Karena apabila karakter

tanggung jawab telah dimiliki oleh anak, maka ia akan selalu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya tersebut sebagai seorang anak, termasuk sebagai seorang peserta didik. Misalnya: tanggung jawab dalam belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan lain-lain. Begitu pun sebaliknya, apabila karakter tanggung jawab tidak dimiliki oleh anak khususnya peserta didik, maka ia akan lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya: tidak memenuhi tanggung jawabnya dalam belajar, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (Ratri Rahayu, 2016:97), menurutnya bahwasannya tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan segala tugas dan kewajibannya yang memang seharusnya dilakukan baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan adanya dampak dari pembelajaran selama masa pandemi ini, maka diperlukan adanya pendampingan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di masa pandemi ini anak belum dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang tidak seperti biasanya dan tanpa adanya pendampingan juga dapat menjadikan anak tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar. Maka dari itu anak memerlukan adanya pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pendampingan ini tidak hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi peran orang tua juga sangat penting karena dapat mendorong anak untuk tetap semangat belajar meskipun di masa pandemi. Selain itu, dengan adanya pendampingan dari orang tua juga dapat meminimalisir berbagai persoalan yang dapat menyulitkan anak selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamil (dalam Galih Dani Septiyan Rahayu dan Dida Firmansyah, 2018: 20) yang mengartikan bahwa pendampingan

sebagai suatu aktivitas, dimana aktivitas yang dilaksanakan ini meliputi: (1) dapat mewujudkan suatu kondisi dimana seorang pendamping maupun orang yang didampingi bisa berdiskusi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama (bersifat konsultatif); (2) antara seorang pendamping dan orang yang didampingi harus sama-sama ikut berperan (bersifat interaktif); (3) apa yang disampaikan seorang pendamping atau orang yang didampingi dapat dimengerti bersama (bersifat komunikatif); (4) seorang pendamping harus dapat membangkitkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat ataupun motivasi (bersifat motivatif); dan (5) seorang pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian (bersifat negosiatif).

Oleh karena itu, selama proses pembelajaran di masa pandemi ini sangat dibutuhkan pendampingan baik dari guru maupun orang tua. Selain itu, guru atau pun orang tua hendaknya selalu memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pembelajaran di masa

pandemi ini. Supaya anak memahami bahwa kegiatan di rumah saat ini bukan hanya untuk bermain tetapi juga untuk belajar sebagai pengganti pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar dan untuk mengetahui hasil penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya adalah guru dan 6 orang peserta didik kelas I SDN 2 Kerta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman yang merujuk pada buku Prof. Sugiyono (2015: 246), yang menjelaskan bahwa

dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dengan teknik reduksi data, penyajian data/data display, dan penarikan kesimpulan/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penguatan Karakter Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pendampingan Belajar**

Strategi penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar peserta didik Kelas I di SDN 2 Kerta, dilandasi oleh adanya beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi, di antaranya yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar peserta didik, jaringan internet yang tidak stabil, dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima dan

memahami materi pelajaran. Selain itu, pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan karena adanya peraturan dari Kepala Sekolah untuk menekankan pada fokus pengajaran terhadap kelas rendah. Hal tersebut memungkinkan perlu adanya pembelajaran luring sebagai salah satu cara pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar peserta didik.

Kualifikasi guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendampingan belajar terbilang telah memenuhi kriteria tertentu. Karena utamanya, tenaga pendamping yang akan melaksanakan pendampingan belajar peserta didik hendaknya memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran sekolah dasar terutama pemahaman terhadap karakter peserta didik, serta memiliki rasa sabar dan ikhlas dalam mendampingi belajar peserta didik. Hal tersebut bukan hanya dimiliki oleh guru, orang tua pun dapat dijadikan sebagai tenaga pendamping apabila memiliki kualifikasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maulida, dkk (2021: 306), mengemukakan bahwa memang pada hakikatnya guru dan orang tua

merupakan seorang pendidik yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga, dalam hal ini orang tua adalah sama-sama sosok pendidik yang berkarakter untuk senantiasa berupaya semaksimal mungkin guna terbentuknya anak yang memiliki tanggung jawab dan berwawasan yang luas.

Sebelum pelaksanaan proses pendampingan belajar peserta didik secara luring, terlebih dahulu guru mempersiapkan/menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat pendampingan belajar. Kemudian mempersiapkan materi yang akan diajarkan ketika proses pendampingan belajar peserta didik serta membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan zonasi tempat tinggal peserta didik. Adapun tempat pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan secara bergilir sesuai dengan zonasi kelompoknya dan posisi tempat duduknya membentuk huruf U, serta melibatkan orang tua dalam proses

pendampingan belajar peserta didik. Pelaksanaannya dimulai dari hari pertama yaitu kelompok 1, hari kedua kelompok 2, hari ketiga kelompok 3.

Adapun jadwal proses pendampingan belajar peserta didik dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan pembagian tempatnya yaitu: minggu pertama di rumah guru, minggu kedua di rumah perwakilan kelompok peserta didik, dan minggu ketiga di sekolah. Guru juga membuka les (mengulang pembelajaran atau pembelajaran tambahan) secara langsung di tempat kediamannya, sehingga bagi peserta didik yang ingin mengikuti les bisa datang langsung ke rumah guru. Adapun untuk yang tidak mengikuti les akan diberikan tugas oleh guru melalui *WhatsApp*.

Dalam pelaksanaannya, guru mampu melaksanakan kegiatan pendampingan belajar peserta didik secara luring di tempat kediamannya. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan mengacu pada RPP dan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya. Guru melakukan kegiatan pendahuluan terlebih

dahulu, seperti: mengucapkan salam, mengecek kesiapan belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, dan melakukan apersepsi sebelum masuk pada pembahasan materi yang akan dipelajari. Ketika proses pembelajaran, guru memantau, memperhatikan, dan membimbing peserta didik satu per satu secara langsung. Guru membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran dan mengulang kembali penjelasan materi bilamana terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Retno Ambaryanti (2013:45) bahwa pendampingan merupakan suatu proses, hal yang mana didalamnya terdapat serangkaian kegiatan, selain itu terdapat usaha yang dilakukan oleh pendidik/guru itu sendiri baik secara individu maupun kelompok yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak didiknya itu sendiri. Ketika proses pendampingan belajar guru menjelaskan materi secara jelas dan detail, menghampiri peserta didik satu per satu, memantau, dan membimbing peserta didik dalam

belajar, serta mampu mengondisikan pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Proses pendampingan belajar peserta didik tidak terlepas dari adanya keterlibatan orang tua peserta didik sebagai salah satu strategi demi terlaksananya proses pendampingan belajar. Orang tua peserta didik pun ikut terlibat dalam proses pendampingan belajar, yakni pada hari pertama sebanyak 3 orang, hari kedua 4 orang, dan hari ketiga 1 orang. Kehadiran dan pendampingan orang tua terhadap peserta didik menjadikan guru terbantu dalam melaksanakan jalannya pembelajaran.

Kerja sama antara guru dan orang tua akan senantiasa terjalin dengan baik bilamana keduanya selalu melakukan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru senantiasa berkomunikasi dengan hangat dan sopan santun kepada orang tua peserta didik, baik melalui *WhatsApp* maupun secara langsung. Guru senantiasa mengomunikasikan terkait jadwal pelaksanaan pendampingan belajar, membea,

tugas peserta didik, serta mengingatkan orang tua untuk senantiasa melakukan pendampingan kepada peserta didik dalam belajar baik di rumah maupun saat belajar bersama guru. Respon orang tua peserta didik pun sangat baik terhadap guru sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ike Junita, dkk (2020:101), komunikasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dan orang dalam membangun suatu keterlibatan yang baik guna keberhasilan belajar peserta didik. Guru dan orang tua dapat saling berkomunikasi satu sama lain mengenai perkembangan maupun hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik. Sehingga, keduanya dapat menyelaraskan pola asuh antara di rumah dengan di sekolah untuk memperbaiki hambatan yang dialami oleh peserta didik serta untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua dapat menumbuhkan penilaian positif dan

rasa saling percaya satu sama lain dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar peserta didik.

Proses pendampingan belajar peserta didik merupakan suatu strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik Kelas I di SDN 2 Kerta. Strategi tersebut dilakukan pula dengan pemberian tugas kepada peserta didik, baik saat proses pembelajaran maupun tugas untuk dikerjakan di rumah. Ketika proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa bentuk latihan soal maupun mencatat sebuah teks. Pengerjaannya dilakukan secara mandiri tanpa mencontek kepada temannya. Peserta didik diminta untuk fokus mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Setelah pembelajaran pun, dengan tegas guru mengingatkan kembali peserta didik untuk mengerjakan tugasnya di rumah bersama orang tua dengan baik dan tepat waktu.

Adapun pekerjaan rumah secara langsung diberikan oleh guru kepada peserta didik yang masuk

mengikuti pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran diberikan tugas melalui *WhatsApp*. Dalam hal ini, orang tua juga menjalankan perannya dengan baik dalam proses pendampingan belajar yakni dengan mendampingi dan membimbing peserta didik ketika kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Ketika guru memberikan tugas baik secara langsung maupun melalui *WhatsApp*, guru senantiasa mengingatkan orang tua untuk senantiasa mendampingi dan membimbing peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas selama di rumah. Hal tersebut dilakukan oleh guru, supaya peserta didik memiliki karakter tanggung jawab yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah secara tepat waktu.

### **Hasil Strategi Penguatan Karakter Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pendampingan Belajar**

Strategi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik Kelas I di

SDN 2 Kerta dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab tersebut nampaknya berjalan dengan baik serta memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian bahwa, melalui kegiatan pendampingan belajar dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Peserta didik menjadi aktif bertanya, baik mengenai materi yang belum dipahami maupun mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu ditunjukkan oleh peserta didik yang berinisial MA, EA, DA, MF, IM, dan MA yang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami ataupun mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Ketika terdapat kesalahan atau kekurangan, mereka tidak mudah menyerah dan justru semakin gigih untuk berusaha memperbaikinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Gary Flewelling dan William

Higginson (dalam Askhabul Kirom, 2017: 72-73 ) berpendapat bahwa banyak sekali peranan guru di antaranya yaitu sebagai fasilitator dan informator yang mampu membantu dan mengarahkan peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk membangkitkan keingintahuan, keantusiasan, serta gairah peserta didik yang berani untuk mengambil risiko.

Melalui kegiatan pendampingan belajar dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih terarah dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru, seperti ketika proses pembelajaran sebelum mencatat materi. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk menuliskan hari dan tanggal terlebih dahulu. Karena peserta didik semakin terarah, sehingga membantu guru dalam mengondisikan peserta didik untuk tetap fokus pada pembelajaran, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat fokus terhadap pembelajaran. Hal itu ditunjukkan oleh peserta didik yang

berinisial MA, EA, DA, MF, IM, dan MA yang selalu mengikuti arahan dan instruksi dari guru, mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dan perintah guru. Sehingga, mereka fokus belajar dan mampu menerima materi serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun, ketika proses pembelajaran yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu hanya 1 atau 2 orang saja, namun selebihnya mereka sudah berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan dan menyelesaikannya. Adapun ketika diberikan pekerjaan rumah, hampir semua peserta didik mampu menyelesaikan dan mengumpulkan dengan tepat waktu meskipun masih terdapat beberapa orang yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan. Esensi dari pengerjaan tugas di rumah oleh peserta didik hanya sekitar 30% saja. Selebihnya memungkinkan adanya bantuan pengerjaan oleh orang tua

atau keluarga peserta didik. Peserta didik yang berinisial MA, EA, DA, MF, IM, dan MA selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, baik tugas yang diberikan pada proses pembelajaran maupun tugas untuk dikerjakan di rumah. Ketika diberi tugas mereka selalu merasa senang dan selalu merasa bersalah apabila tugas yang diberikan belum selesai dikerjakan.

Adanya kegiatan pendampingan belajar terhadap peserta didik Kelas I di SDN 2 Kerta ini menjadikan peserta didik lebih peka terhadap karakter tanggung jawab yang dimilikinya. Sekitar 40% peserta didik yang memiliki kepekaan dan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas. Sisanya masih perlu adanya penguatan dan dorongan dari guru maupun orang tua kepada peserta didik terhadap karakter tanggung jawab peserta didik. Peserta didik perlu diberi motivasi agar lebih semangat dalam mengerjakan tugas terutama dalam belajar. Peserta didik yang berinisial MA, EA, DA, MF, IM, dan MA yang menunjukkan keikhlasannya dalam belajar yang

merupakan bentuk kesadaran tanggung jawab dirinya sebagai pelajar. Mereka tidak merasa terbebani terhadap tugas yang diberikan oleh guru, karena mereka menyadari dan telah peka terhadap tanggung jawabnya yang harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ayuni, dkk (2021: 299), menyatakan bahwa peran guru kelas sebagai bimbingan konseling, dalam artian kaitannya dengan pendampingan belajar peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai latar belakang dan karakteristik masing-masing peserta didiknya supaya memudahkan dirinya dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan

bahwa, sejauh ini guru Kelas I di SDN 2 Kerta telah memahami strategi penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar serta telah mampu melaksanakannya dengan baik, mulai dari adanya landasan dalam pelaksanaan pendampingan belajar sebagai peraturan yang

ditetapkan oleh kepala sekolah, telah memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendamping, persiapan yang matang, strategi yang diterapkan dalam pendampingan belajar, hingga pada penetapan jadwal pendampingan belajar yang terstruktur dan sistematis. Hasil dari penerapan strategi penguatan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambaryanti, R. (2013). *Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies. 2(2). 43-49.

kegiatan pendampingan belajar tersebut dapat terlihat dari perkembangan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar, lebih terarah dalam proses pembelajaran, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta menjadi lebih peka terhadap karakter tanggung jawab yang dimilikinya baik tanggung jawabnya sebagai pelajar maupun tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Ayuni, dkk. (2021). *Bentuk Bimbingan Konseling Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SDN Gemarang 7*. JPD: Jurnal Pendidikan D

Danim, S. (2013). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora*

- Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ike, J.T., dkk. (2020). *Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*. Jurnal Kajian Komunikasi. 8(1). 99-113.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Info Corona Virus Archives: Info Infeksi Emerging Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 23 September 2020. Retrieved from **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3(1). 69-80.
- Maulida, dkk. (2021). *Analisis Interaksi Guru dan Wali Murid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Katangtengah 1 Ngawi*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. 9(2). 301-307.
- Rahayu, G.D.S., dan Dida Firmansyah. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 17-25 .
- Rahayu, R. (2016). *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*. Jurnal Konseling. 2(1), 97-103.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.